

## **Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe**

**Minarni Wartinarsih<sup>1</sup>, Lilik Djuari<sup>2</sup>, Hanna Tabita Hasianna Silitonga<sup>3</sup>, Joseph Christian Laning<sup>4</sup>, Tiara Cahya Nova Shalzabila<sup>4</sup>, Jasmine Aulia Prayoga<sup>4</sup>, Vincent Aurelius Gonaldy<sup>4</sup>, Sebastyan Kurniawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Department of Public Health, School of Medicine, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Department Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM-KP), Universitas Airlangga, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Public Health, School of Medicine, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>School of Medicine, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>International Business Management, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Minarni Wartinarsih

E-mail : minarni.wartinarsih@ciputra.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026 | Direvisi: 11 Juni 2026 | Disetujui: 11 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Anemia pada wanita usia subur (WUS), terutama pada kelompok usia awal, tetap menjadi isu yang cukup penting dalam permasalahan kesehatan masyarakat yang berisiko pada penurunan produktivitas dan kualitas kesehatan reproduksi di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada WUS yang ada di Desa Wonosari, Kecamatan Tukur (Nongkojajar), Kabupaten Pasuruan, yang membutuhkan penguatan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi masalah anemia dengan upaya pencegahan stunting, karena anemia pada perempuan sebelum dan selama kehamilan berkaitan dengan risiko stunting pada anak, sementara percepatan penurunan stunting masih menjadi prioritas kesehatan di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kadar hemoglobin WUS melalui adanya edukasi kesehatan, suplementasi tablet tambah darah, dan pendampingan berkala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 wanita usia subur. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan kader, pendataan peserta, pemeriksaan kadar hemoglobin awal, pre-test, edukasi kesehatan tentang anemia, pemberian tablet tambah darah, post-test, monitoring kadar hemoglobin tiga bulan setelah intervensi, dan pendampingan konsumsi tablet tambah darah hingga bulan keenam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 55 menjadi 87, atau meningkat sejauh 32 poin. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat dari 10,8 g/dL sebelum intervensi menjadi 12,5 g/dL setelah tiga bulan intervensi, atau meningkat 1,7 g/dL. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, suplementasi tablet tambah darah, dan pendampingan berkala dapat mendukung peningkatan pengetahuan serta perbaikan kadar hemoglobin pada wanita usia subur.

**Kata kunci:** anemia; edukasi kesehatan; hemoglobin; tablet tambah darah; wanita usia subur.

### **Abstract**

Anemia among women of reproductive age, particularly in the early reproductive age group, remains an important public health issue because it may reduce productivity and affect future reproductive health. This community service activity was conducted among women of reproductive age in Wonosari Village, Tukur District (Nongkojajar), Pasuruan Regency. The location was selected because anemia prevention is relevant to stunting prevention, while stunting reduction remains a health priority in Pasuruan Regency. This activity aimed to improve knowledge and hemoglobin levels through health education, iron tablet supplementation, and periodic assistance. A total of 30 women of reproductive age participated in this activity. The implementation included coordination with health cadres,

participant registration, baseline hemoglobin examination, pre-test, anemia health education, iron tablet distribution, post-test, hemoglobin monitoring three months after the intervention, and assistance in iron tablet consumption until the sixth month. The results showed that the mean knowledge score increased from 55 to 87, with an improvement of 32 points. The mean hemoglobin level also increased from 10.8 g/dL before the intervention to 12.5 g/dL after three months, with an improvement of 1.7 g/dL. These findings indicate that health education, iron tablet supplementation, and periodic assistance can support knowledge improvement and hemoglobin improvement among women of reproductive age.

**Keywords:** anemia; health education; hemoglobin; iron tablets; women of reproductive age.

---

## PENDAHULUAN

Anemia menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapatkan perhatian secara global, terutama pada perempuan usia reproduktif (15-49) (Gardner et al., 2023). Distribusi kasus anemia juga tidak merata, di mana angka kejadian yang ada cenderung lebih tinggi di negara berkembang jika dibandingkan dengan negara maju (Petry et al., 2016). Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin yang berada di bawah batas normal. Faktor yang paling sering berperan dalam terjadinya kondisi ini adalah defisiensi zat besi, meskipun faktor lain seperti infeksi, penyakit kronik dan gangguan genetik juga dapat berkontribusi terhadap kejadian anemia (Stevens et al., 2022). Studi global dalam 197 negara menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduksi masih belum cukup dalam proses mencapai target global WHO tahun 2030 (Stevens et al., 2022).

Wanita usia subur (reproduktif) umumnya rentan terhadap anemia dikarenakan faktor fisiologis dan faktor sosial ekonomi. Menstruasi, kehamilan, dan melahirkan meningkatkan kebutuhan zat besi serta berkontribusi sebagai penyebab perempuan lebih mudah terkena defisiensi zat besi (Stevens et al., 2022). Sebagai tambahan faktor lain seperti kurangnya makanan yang mengandung zat besi, status gizi yang kurang baik, susah akses terhadap fasilitas kesehatan, dan rendahnya tingkat pendidikan dapat meningkatkan risiko anemia (Alem et al., 2023). Kejadian anemia pada wanita usia reproduktif merupakan masalah multifaktoral yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan ada tidaknya aksesibilitas terhadap layanan kesehatan (Owais et al., 2021; Correa-Agudelo et al., 2021).

Isu anemia pada wanita usia subur juga berkaitan dengan upaya pencegahan stunting karena status gizi perempuan sebelum dan selama kehamilan berperan penting dalam kesehatan ibu dan anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang dapat disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, termasuk kurangnya asupan gizi ibu selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Selain itu, hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa anemia maternal berkaitan dengan kejadian stunting pada anak, sehingga pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita sebelum serta selama masa kehamilan menjadi bagian penting dalam program eliminasi stunting (Nadhiroh et al., 2023). Di Kabupaten Pasuruan, stunting masih menjadi salah satu prioritas kesehatan daerah. Data Satu Data Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita tercatat sebesar 3,91% pada tahun 2025, dengan sumber data dari Dinas Kesehatan Daerah, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pasuruan (Sistem Informasi Publikasi Data Stunting, 2025). Selain itu, Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga pernah melaporkan bahwa Kecamatan Tukur memiliki 165 keluarga berisiko stunting, sehingga wilayah ini membutuhkan penguatan upaya promotif dan preventif yang menyoal kelompok prakonsepsi, termasuk wanita usia subur (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Wonosari, Kecamatan Tukur, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena berdasarkan koordinasi kader kesehatan setempat, sasaran wanita usia subur di wilayah ini membutuhkan penguatan edukasi anemia, pemeriksaan kadar hemoglobin, suplementasi tablet Fe, dan pendampingan konsumsi tablet Fe sebagai bagian dari dukungan terhadap pencegahan anemia dan stunting sejak periode prakonsepsi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, dengan sasaran wanita usia subur. Berdasarkan koordinasi dengan kader dan

Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe

pendataan peserta, permasalahan yang dihadapi di Desa Wonosari berkaitan dengan perlunya penguatan pengetahuan wanita usia subur mengenai anemia, penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya. Selain itu, pemeriksaan kadar hemoglobin juga diperlukan agar kondisi peserta tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari status hemoglobin sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini kader berperan sebagai mitra dalam membantu koordinasi peserta, pendataan, serta mendukung proses pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukasi kesehatan mengenai anemia, pemberian suplementasi tablet Fe, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pendampingan berkala. Edukasi kesehatan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai anemia dan pencegahannya. Pemberian tablet Fe dilakukan sebagai upaya mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi pada wanita usia subur. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan, serta pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum kegiatan dan tiga bulan setelah pemberian tablet Fe. Pendampingan dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe dilanjutkan hingga bulan keenam.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan program melalui edukasi *Theory of Planned Behavior* untuk mencegah anemia defisiensi besi pada siswi SMA menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dengan hasil relevansi yang kuat namun mengalami keterbatasan karena tidak melakukan rencana tindak lanjut jangka panjang, sehingga keberlanjutan perubahan perilaku belum dapat dipastikan (Khani Jeihooni et al., 2021). Edukasi yang disertai dengan suplementasi zat besi juga dilaporkan dapat mendukung peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan perbaikan kadar hemoglobin (Elsharkawy et al., 2022; Astary et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai anemia, mendukung kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta mengevaluasi perubahan kadar hemoglobin setelah edukasi dan suplementasi tablet Fe di Desa Wonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Wonosari, Kecamatan Tukur. Sasaran kegiatan adalah 30 wanita usia subur. Kegiatan ini dilakukan melalui edukasi kesehatan, pemberian suplementasi tablet Fe, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pendampingan berkala dan dilakukan pengkajian ulang setelah 3 bulan untuk evaluasi kadar Hemoglobin pada wanita usia reproduktif sebagai upaya pencegahan anemia pada wanita usia subur.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan kader, pendataan peserta, serta persiapan media edukasi dan alat pemeriksaan kadar hemoglobin. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai anemia, penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test, pembagian tablet Fe, serta pemeriksaan kadar hemoglobin awal menggunakan Hb-meter.

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan dan kadar hemoglobin peserta setelah kegiatan. Perubahan pengetahuan dinilai berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan sebelum kegiatan dan diulang kembali tiga bulan setelah pemberian suplementasi tablet Fe. Selain itu, pendampingan dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe dilanjutkan hingga bulan keenam untuk mendukung keberlanjutan program pencegahan anemia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Edukasi dan Suplementasi Tablet Fe**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai anemia. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin awal menggunakan Hb-meter untuk mengetahui status hemoglobin peserta sebelum pemberian tablet Fe. Setelah pemeriksaan Hb awal selesai, peserta mendapatkan edukasi

Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe

kesehatan mengenai pengertian anemia, penyebab, dampak, pencegahan, serta pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur. Edukasi dilakukan secara langsung dengan metode penyuluhan dan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai keluhan atau kebiasaan yang berkaitan dengan anemia dan konsumsi tablet Fe. Setelah edukasi selesai, peserta mengisi post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah kegiatan. Selain edukasi, kegiatan juga dilanjutkan dengan pemberian tablet Fe sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia pada wanita usia subur.



**Gambar 1.** Pengisian pre-test post oleh peserta sebelum edukasi anemia



**Gambar 2.** Edukasi Wanita Usia Subur

### **Monitoring dan Evaluasi Pengetahuan Peserta**

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum edukasi adalah 55, kemudian meningkat menjadi 87 setelah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 32 poin menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Jika dibandingkan dengan nilai awal, peningkatan tersebut setara dengan 58,2%.

Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi

Nilai Rata-Rata	Sebelum Penyuluhan (Pre-Test)	Setelah Penyuluhan (Post-Test)	Peningkatan
Nilai Rata-Rata	55	87	+32

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan membantu peserta memahami anemia dan upaya pencegahannya dengan lebih baik. Peningkatan pengetahuan ini penting karena pencegahan anemia tidak hanya bergantung pada pemberian tablet Fe, tetapi juga pada pemahaman peserta mengenai alasan, manfaat, dan cara mengonsumsi tablet Fe dengan benar. Dalam kegiatan pengabdian sejenis, edukasi anemia yang disertai skrining hemoglobin dan suplementasi tablet tambah darah juga dilaporkan dapat membangun kesadaran awal dan respons positif peserta terhadap pencegahan anemia (Azizah et al., 2025). Selain itu, edukasi kesehatan pada perempuan usia subur juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendukung kepatuhan konsumsi zat besi (Khani Jeehooni et al., 2021; Berhane & Belachew, 2022).

### Monitoring Kadar Hemoglobin dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Selain evaluasi pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga melakukan monitoring kadar hemoglobin peserta. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan menggunakan Hb-meter sebelum pemberian suplementasi tablet Fe dan diulang kembali tiga bulan setelah kegiatan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat perubahan kadar hemoglobin peserta setelah mengikuti edukasi dan mengonsumsi tablet Fe. Dokumentasi kegiatan monitoring kadar hemoglobin ditampilkan pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Monitoring kadar hemoglobin**Tabel 2.** Kadar Hemoglobin Pre-Intervensi dan Post-Intervensi tablet suplementasi zat besi

Kadar Hemoglobin	Sebelum Intervensi (Suplementasi Besi)	Setelah Intervensi (Suplementasi tablet zat besi 3 bulan)	Peningkatan
Kadar Hemoglobin	10.8 g/dL (Anemia Ringan)	12.5 g/dL	1.7 g/dL

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata kadar hemoglobin peserta sebelum suplementasi tablet Fe adalah 10,8 g/dL dan termasuk dalam kategori anemia ringan. Setelah tiga bulan pemberian tablet Fe dan pendampingan, rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 12,5 g/dL yang termasuk dalam

Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe

kategori normal. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebesar 1,7 g/dL atau sekitar 15,7% dibandingkan kadar hemoglobin awal.

Peningkatan kadar hemoglobin tersebut menunjukkan adanya perbaikan status hemoglobin peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Edukasi kesehatan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai anemia, sedangkan pemberian tablet Fe dan pendampingan dilakukan untuk mendukung upaya pencegahan anemia pada wanita usia subur. Pemantauan konsumsi tablet Fe dilanjutkan hingga bulan keenam melalui pendampingan peserta, sehingga peserta tetap mendapatkan penguatan mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur.

Hasil ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan suplementasi zat besi dapat mendukung peningkatan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan perbaikan kadar hemoglobin (Elsharkawy et al., 2022; Magfirah et al., 2023; Astary et al., 2024).

### **Kendala Pelaksanaan**

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, kendala yang dihadapi adalah adanya beberapa peserta yang tidak hadir sesuai jadwal pada saat evaluasi bulan ketiga dan pendampingan bulan keenam setelah kegiatan. Kondisi ini dapat memengaruhi kelengkapan proses monitoring, terutama karena pemeriksaan ulang kadar hemoglobin pada bulan ketiga dan pemantauan konsumsi tablet Fe membutuhkan kehadiran peserta sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim memberikan pilihan jadwal pemeriksaan ulang pada hari lain. Langkah ini dilakukan agar peserta yang berhalangan hadir tetap dapat mengikuti evaluasi, sehingga proses pendampingan tetap berjalan dan kelengkapan data kegiatan tetap terjaga. Tindak lanjut ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan program pencegahan anemia pada wanita usia subur di Desa Wonosari.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan kadar hemoglobin, suplementasi tablet Fe, dan pendampingan berkala pada wanita usia subur di Desa Wonosari, Kecamatan Tukur, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perbaikan kadar hemoglobin peserta. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 55 pada saat pre-test menjadi 87 pada saat post-test, dengan peningkatan sebesar 32 poin atau 58,2% dibandingkan nilai awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai anemia, penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin juga menunjukkan adanya perbaikan setelah kegiatan. Rata-rata kadar hemoglobin peserta meningkat dari 10,8 g/dL sebelum suplementasi tablet Fe menjadi 12,5 g/dL setelah tiga bulan, dengan peningkatan sebesar 1,7 g/dL atau 15,7%. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat mendukung upaya pencegahan anemia pada wanita usia reproduktif melalui edukasi kesehatan, pemberian tablet Fe, pemeriksaan kadar hemoglobin, dan pendampingan konsumsi tablet Fe.

Kegiatan pengabdian serupa perlu dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan kader setempat agar edukasi, pemantauan konsumsi tablet Fe, serta pemeriksaan kadar hemoglobin dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan. Pada kegiatan berikutnya, cakupan peserta dapat diperluas agar manfaat program dapat menjangkau lebih banyak wanita usia reproduktif. Selain itu, pemantauan konsumsi tablet Fe sebaiknya dilengkapi dengan catatan sederhana, seperti lembar kontrol atau kartu pemantauan, agar keteraturan konsumsi tablet Fe dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis berterima kasih kepada seluruh responden wanita usia subur di Desa Wonosari, yang bersedia mengikuti proses intervensi yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang

Peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin wanita usia subur melalui edukasi kesehatan dan suplementasi tablet Fe

ada. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh kader karena keberlangsungan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari seluruh kader yang melakukan koordinasi agar proses pengabdian dan intervensi berjalan sebagaimana mestinya serta kepada seluruh dosen pembimbing yang berkontribusi terhadap pengabdian dan program intervensi ini. Tentunya dalam penulisan artikel ini masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan sehingga penulis berharap adanya kritik serta saran sebagai upaya dalam memperbaiki artikel ini ke depannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alem, A. Z., Efendi, F., McKenna, L., Felipe-Dimog, E. B., Chilot, D., Tonapa, S. I., Susanti, I. A., & Zainuri, A. (2023). Prevalence and factors associated with anemia in women of reproductive age across low- and middle-income countries based on national data. *Scientific Reports*, *13*(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-46739-z>
- Astary, F., Indriasari, R., Hadju, V., Khuzaimah, A., Hidayanty, H., & Bahar, B. (2024). Effect of multiple micronutrient supplements and nutritional education based on the “Aksi Bergizi” program on hemoglobin levels of adolescent girls. *Gaceta Medica de Caracas*, *132*(3), 665–673. <https://doi.org/10.47307/GMC.2024.132.3.9>
- Azizah, S. N., Werdani, K. E., Maheswari, G., Khasanah, K. N., Olga, C. P. D., Nisa, R. D., Anjani, D. P., Pramudya, M., Yolanda, A., Fadillah, A. R., & Muwakhidah, M. (2025). Pelaksanaan edukasi anemia, skrining hemoglobin, dan suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Kemas sebagai upaya preventif anemia dan risiko stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(4), 2418–2427. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i4.32258>
- Berhane, A., & Belachew, T. (2022). Effect of Picture-based health education and counselling on knowledge and adherence to preconception Iron-folic acid supplementation among women planning to be pregnant in Eastern Ethiopia: a randomized controlled trial. *Journal of Nutritional Science*, *11*. <https://doi.org/10.1017/jns.2022.51>
- Correa-Agudelo, E., Kim, H. Y., Musuka, G. N., Mukandavire, Z., Miller, F. D. W., Tanser, F., & Cuadros, D. F. (2021). The epidemiological landscape of anemia in women of reproductive age in sub-Saharan Africa. *Scientific Reports*, *11*(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-91198-z>
- Elsharkawy, N. B., Abdelaziz, E. M., Ouda, M. M., & Oraby, F. A. (2022). Effectiveness of Health Information Package Program on Knowledge and Compliance among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052724>
- Gardner, W. M., Razo, C., McHugh, T. A., Hagins, H., Vilchis-Tella, V. M., Hennessy, C., Taylor, H. J., Perumal, N., Fuller, K., Cercy, K. M., Zoeckler, L. Z., Chen, C. S., Lim, S. S., Aravkin, A. Y., Arndt, M. B., Bishai, J. D., Burkart, K., Chung, E., Dai, X., ... Moradi, M. (2023). Prevalence, years lived with disability, and trends in anaemia burden by severity and cause, 1990–2021: findings from the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet Haematology*, *10*(9), e713–e734. [https://doi.org/10.1016/S2352-3026\(23\)00160-6](https://doi.org/10.1016/S2352-3026(23)00160-6)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Stunting*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Khani Jeihooni, A., Hoshyar, S., Afzali Harsini, P., & Rakhshani, T. (2021). The effect of nutrition education based on PRECEDE model on iron deficiency anemia among female students. *BMC Women's Health*, *21*(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01394-2>
- Magfirah, A. N., Citrakesumasari, Indriasari, R., Syam, A., Salmah, A. U., & Taslim, N. A. (2023). Effectiveness of android-based educational media on knowledge, dietary intake and hemoglobin levels for prevention of anemia in adolescent females. *Journal of Public Health and Development*, *21*(2), 212–222. <https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210218>
- Nadhiroh, S. R., Micheala, F., Tung, S. E. H., & Kustiawan, T. C. (2023). Association between maternal anemia and stunting in infants and children aged 0–60 months: A systematic literature review. *Nutrition*, *115*, 112094. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112094>

- Owais, A., Merritt, C., Lee, C., & Bhutta, Z. A. (2021). Anemia among women of reproductive age: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of progress in low-and middle-income countries. *Nutrients*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/nu13082745>
- Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2022). *Persisten terhadap upaya percepatan reduksi stunting, Pemkab Pasuruan intens lakukan bimbingan perkawinan*. <https://pasuruankab.go.id/berita/persisten-terhadap-upaya-percepatan-reduksi-stunting-pemkab-pasuruan-intens-lakukan-bimbingan-perkawinan->
- Petry, N., Olofin, I., Hurrell, R. F., Boy, E., Wirth, J. P., Moursi, M., Angel, M. D., & Rohner, F. (2016). The proportion of anemia associated with iron deficiency in low, medium, and high human development index countries: A systematic analysis of national surveys. In *Nutrients* (Vol. 8, Number 11). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu8110693>
- Sistem Informasi Publikasi Data Stunting. (2025). *Penelusuran data stunting Kabupaten Pasuruan pada Agustus 2025*. Diakses pada 10 Juni 2026, dari <https://satudata.pasuruankab.go.id/capaian/eyJpdil6IlFha2FYVkJzWlVzK3V3bU9kN2lrL0E9PSIsInZhbHVlIjoieTQ5VWdMdWpBNVBIM3cwcFFXanR2Zz09IiwibWFjIjoimWExMDUxY2E3MzA1N2RiNDZhMWZjODJiYTIxZTVkY2RlZGVlMmI4NzNmZDBhOTdlYTlwYWJjMjNjNGU2Y2EzYyIsInRhZyI6Ij9>
- Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., Rohner, F., Flaxman, S. R., & Rogers, L. M. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: a pooled analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, 10(5), e627–e639. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00084-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5)